

FEE AUDIT MEMODERASI PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN BIAYA MODAL EKUITAS

**Ni Putu Ari Puryanti Dewi¹
Dodik Ariyanto²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: aripuryantidewi@yahoo.com/Tlp: 081238050335

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang *fee* audit memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 46 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non partisipan* dengan mengunduh data dari *website* resmi BEI. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas, sedangkan variabel *fee* audit memperkuat atau sebagai *pure moderator* pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas.

Kata kunci: Fee Audit, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Biaya Modal Ekuitas

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence about the audit fee moderating effect the quality of audit on earnings management and the cost of equity capital. The object of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2015 period. The sampling method using purposive sampling method and obtained 46 samples of the company. Data collection method used was non-participant observation method to download data from the official website of the Stock Exchange. Testing the hypothesis in this study using linear regression analysis. Hypothesis testing results show that the variable quality of audit negative effect on earnings management and the cost of equity capital, while the variable audit fee strengthen or as pure moderator effect the quality of audit on earnings management and the cost of equity capital.

Keywords: Audit Fee, Quality of Audit, Earnings Management, The Cost of Equity Capital

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disampaikan secara berkala yaitu laporan triwulan, laporan keuangan tengah tahunan, dan laporan keuangan tahunan merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan publik. Laporan keuangan tahunan yang wajib diumumkan kepada publik disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik memiliki opini yang harus disertai dalam pengumuman tersebut.

Pihak luar perusahaan yang menggunakan jasa audit atas laporan keuangan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang handal, relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut dapat menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (*representational faithfulness*), dapat diuji kebenarannya dengan metode pengukuran yang dipilih telah digunakan tanpa kekeliruan (*verifiability*), dan harus bebas dari unsur bias (*neutrality*). *Reliable* (dapat diandalkan) dan *relevance* (relevan) merupakan dua karakteristik yang harus dimiliki oleh laporan keuangan entitas (Singgih dan Bawono, 2010).

Profesi akuntan menuntut adanya sikap independensi, integritas, dan objektivitas karena ada kemungkinan akan terjadi kasus manipulasi jika akuntan tidak memiliki sikap tersebut. Kasus yang banyak terjadi pada perusahaan besar disebabkan oleh manipulasi data dalam laporan keuangan, yaitu pada perusahaan Worldcom, Xerox, Enron dan lainnya yang berdampak pada kurangnya keyakinan terhadap kualitas auditor karena disebabkan oleh profesi akuntan yang banyak mendapat kritikan (Setiawan, 2014). Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terlibat dalam Kasus Enron di Amerika. Manipulasi laporan keuangan merupakan kasus yang terjadi pada Enron. Pada laporan keuangan sebenarnya perusahaan mengalami

kerugian tetapi dilaporkan bahwa perusahaan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS. Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan ternyata terdapat mantan auditor di KAP Andersen yang bekerja di perusahaan Enron beberapa sebagai pejabat, manajer dan sebagian besar staf akuntansi. KAP Andersen dinyatakan bersalah setelah kasus ini diungkap dan dilakukan penyelidikan, karena terbukti dokumen-dokumen yang terkait dengan audit dihancurkan oleh mereka sebagai hambatan terhadap proses pengadilan (Hutabarat, 2012).

Kasus yang menimpa PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan PT Kimia Farma merupakan kasus manajemen laba yang terdapat di Indonesia. Dalam laporan keuangan 2001 adanya penggelembungan (*overstated*) laba perusahaan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma (Tempo (2002) dalam Rani dan Syafruddin, 2011). Penjatuhan sanksi kepada auditor PT Kimia Farma sebagai akibat dari kasus ini yang walaupun sudah dilakukannya prosedur audit sesuai SPAP tetapi tidak berhasilnya mendeteksi adanya risiko audit seperti penggelembungan laba tersebut (Bapepam (2002) dalam Rani dan Syafruddin, 2011). Tahun 2005 pada kasus PT KAI, diumumkan bahwa keuntungan yang didapat oleh PT KAI sejumlah Rp 6,90 miliar. Sejumlah Rp 63 miliar merupakan kerugian yang sebenarnya dialami, terhitung sejak tanggal 6 Juli 2007 hal ini mengakibatkan dibekukan selama sepuluh bulan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Salam Mannan, pemimpin rekan pada KAP S. Mannan, Sofwan, Adnan dan Rekan oleh Menteri Keuangan melalui Keputusan Menkeu No. 500/KM.1/2007. Pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik dalam kasus audit umum atas laporan keuangan PT Kereta Api (Persero) Tahun

2005 yang dilakukan Salam Mannan sehingga diberikannya sanksi tersebut (Tempo (2007) dalam Fitria, 2013). Indikasi penurunan kualitas audit diakibatkan oleh kasus yang dialami PT KAI, PT Kimia Farma, dan Enron. Dalam meminimalkan besarnya praktik manajemen laba integritas dan kredibilitas para auditor diragukan oleh masyarakat karena kasus skandal keuangan ini. Wajar jika saat ini masyarakat, pemerintah, para akuntan, dan seluruh pengguna laporan keuangan lebih menambah perhatian khusus mengenai topik yang menjadi perbincangan hangat yaitu kualitas audit.

Penerimaan *fee* audit oleh auditor atas pelaksanaan audit jasa profesional yang diberikan kepada perusahaan merupakan imbalan. Penentuan *fee* audit dan jumlah biaya (upah) dalam proses audit yang dilakukan pada suatu perusahaan (klien) yang dibebankan oleh auditor didasarkan pada kontrak antara auditor dan klien sesuai dengan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit, pelayanan yang dibutuhkan, dan waktu yang dihabiskan untuk proses audit merupakan definisi dari *fee* audit (El-Gammal, 2012). Permasalahan yang dilematis dapat disebabkan oleh *fee* audit karena diterimanya *fee* auditor pada perusahaan (klien) yang diaudit. Pemberian opini oleh auditor harus benar-benar dipertahankan independensinya, walaupun di sisi lain adanya imbalan yang diterima oleh auditor dari perusahaan (klien) atas pekerjaan yang dilakukannya. Pengambilan keputusan auditor dalam pemberian opini yang didasari oleh variabel eksternal lainnya juga merupakan ketergantungan dalam kemampuan teknis auditor yang sekuat apapun. (Hartadi, 2009).

Elder, (2011) menyatakan bahwa nilai wajar pekerjaan yang dilakukan merefleksikan imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit tidak ditutup dengan bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi. Jong-Hag *et al.* (2010) juga berpendapat hal yang sama, bahwa *fee* audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terkait hal tersebut dilakukan Wuchun (2004) menunjukkan bukti berbeda, bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Dhaliwal *et al.* (2008) membuktikan bahwa *fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Bagi investor kualitas audit merupakan hal yang penting. Mulyadi, (2002) auditing sebagai proses sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Pendeteksian adanya perbedaan antara angka-angka dan informasi dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan realita yang ditemukan dilapangan pada saat melakukan audit merupakan tugas yang harus dilakukan seorang auditor. Aiisiah, (2012) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh kualitas audit yang baik sehingga menghasilkan

informasi yang berguna. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor harus dapat dipertanggungjawabkan. Seorang investor memiliki acuan untuk ikut menanamkan modal atau sebaliknya bergantung pada pendapat yang dikeluarkan oleh auditor. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian akan mendapat kepercayaan lebih oleh para pemangku kepentingan. Angka tersebut dapat dipercaya oleh karena telah dilewatinya tahap pemeriksaan yang ketat dalam angka yang dilaporkan.

Menentukan kebenaran dari angka yang dilaporkan maka sangat penting bagi auditor untuk mengumpulkan bukti. Semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapai auditor jika banyaknya dikumpulkannya jumlah bukti yang kompeten dan relevan (Mulyadi, 2009). Penentuan pendapat dalam laporan keuangan yang digunakan oleh auditor adalah bukti audit. Informasi penguat dan data akuntansi merupakan contoh dari bukti audit. Menurut Hajiha *et al.* (2012) *rate of return* dipengaruhi oleh risiko informasi yang dilaporkan. Dalam Lambert *et al.* (2007) menurunkan tingkat *rate of return* merupakan peran penting dari informasi yang lebih baik karena antara peluang investasi perusahaan dan pilihan investasinya terjadi keselarasan. Sangat eratnya hubungan antara informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan risiko informasi. Kemungkinan jika banyak informasi yang diberikan oleh auditor akan mampu dikurangnya risiko informasi. Sebaliknya, jika semakin besarnya risiko informasi yang dihadapi investor maka akan sedikit diberikannya informasi oleh auditor. Tingkat pengembalian yang dipersyaratkan (*required rate of return*) yang berbeda ditimbulkan oleh pengungkapan informasi yang berbeda oleh auditor.

Schipper, (1989) menyatakan bahwa biasanya untuk tujuan pribadi intervensi manajemen yang dilakukan dengan sengaja adalah tindakan manajemen laba. Manajemen laba bersifat merugikan investor jika pihak manajemen tidak melaporkan laba sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan. Gumanti, (2000) menyatakan bahwa dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi, diduga dilakukan *earning management* oleh para pembuat laporan keuangan atau para manajer karena manajemen mengharapkan manfaat seperti ditingkatkannya gaji manajer dengan dapat memperoleh kepercayaan investor. Menjadi penyebab perilaku manajemen laba yaitu untuk memonitor tindakan manajer adanya dorongan atau akses yang memadai terhadap informasi serta antara manajemen dengan pihak lain yang tidak mempunyai sumber adanya asimetri informasi (*information asymmetry*) yang tinggi (Richardson, 1998).

Subramanyam dan Wild, (2012) menyatakan bahwa hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi merupakan manajemen laba. Benar-benar dimiliki perusahaan adalah estimasi untuk menilai aset tersebut serta dapat dimanfaatkan umur ekonomis aset tersebut dengan baik oleh perusahaan atau kebalikannya dalam akuntansi akrual sangat dibutuhkan. Penilaian dibutuhkan dalam akuntansi akrual akan memberikan kesempatan untuk dilakukannya manajemen laba bagi para manajer. Menurut Rachmawati dan Triatmoko, (2007) diterapkannya konsep akrual dalam standar akuntansi saat ini adanya kesempatan untuk dinaikkan dan diturunkannya laba oleh manajer. Pemilihan metode sebagai contoh ditunjukkan adanya kelonggaran. Laba yang dihasilkan akan berbeda jika digunakannya

pemilihan metode yang berbeda. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda jika dibandingkan dengan laba yang dihasilkan dengan metode saldo menurun ataupun jumlah angka tahun. Manajer akan dimotivasi untuk melaporkan laba yang tinggi jika mengetahui pentingnya informasi laba. Halim dkk, (2005) menyatakan bahwa manajemen akan dimotivasi untuk menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan dengan memperlihatkan kinerja yang baik dan memberikan informasi laba yang lebih baik sehingga akan dipilih dan diterapkannya metode akuntansi yang mendukung hal tersebut oleh manajemen.

Modal dibutuhkan dalam melakukan kegiatan operasional oleh perusahaan. Melalui dua sumber akan didapatkan modal ini. Hutang sebagai sumber yang pertama dan melalui ekuitas sebagai sumber yang kedua. Kegiatan investasi yang akan dilakukan investor pada suatu perusahaan maka keamanan investasi dan tingkat pengembalian yang akan diterima merupakan hal yang akan dilihat. Dividen merupakan syarat tingkat pengembalian yang ditentukan investor dalam menanamkan modal, sedangkan tingkat pengembalian yang berupa bunga merupakan syarat dari sisi kreditor. Investor untuk mau menanamkan uangnya di perusahaan maka biaya modal ekuitas sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan adalah tingkat imbal hasil saham (*required rate of return*) sebagai persyaratan (Utami, 2005). Perusahaan sebagai institusi yang menarik dana dari investor penting untuk diperhatikannya tingkat *required rate of return*. Agar perusahaan mendapatkan dana yang diinginkan serta dapat memberikan *rate of return* yang dipersyaratkan maka tingkat *rate of return* harus menarik. Investor ketika menginvestasikan uang dalam suatu perusahaan

dipersyaratkan tingkat pengembalian yaitu biaya modal (Lambert *et al.* 2007), kemungkinan besar dapat dikembalikannya *required rate of return* kepada investor jika kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Audit sebagai bentuk dalam menurunkan biaya keagenan digunakan sebagai monitoring dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Pelaksanaan tugas auditing penting untuk memiliki kemampuan dan sikap independensi auditor. Tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan dari luar merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor. Bagi auditor besar memiliki syarat utama yaitu independensi auditor, ditemukannya semua salah saji dalam laporan keuangan akan diungkapkan (De Angelo, 1981). KAP yang berkualitas baik dijuluki sebagai KAP *Big Four*, sehingga KAP *Big Four* diasumsikan memiliki auditor dengan kemampuan yang tinggi dan sikap independensi. Penelitian Zhou *et al.* (2004) mendukung pernyataan tersebut yaitu dilaporkannya laba yang naik secara signifikan pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* dan berbeda dengan digunakannya KAP *Big Four* pada perusahaan. Manajemen laba akan dihindari oleh manajer karena dimilikinya kemampuan dan pengalaman yang lebih baik dari KAP *Big Four*. Setiawan, (2014) menyatakan auditor akan dengan cepat menemukan kecurangan tersebut apabila manajer tetap melakukan manajemen laba. Harapan bahwa asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen akan berkurang dengan penggunaan KAP *Big Four*. Manajemen laba pada perusahaan berkurang jika berkurangnya asimetri informasi. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Rate of return yang dipersyaratkan investor terhadap perusahaan adalah biaya modal ekuitas. Hajiha *et al.* (2012) menyatakan bahwa *cost of equity capital* akan dapat diturunkan dengan kualitas audit yang baik. Informasi akan lebih banyak diungkapkan dengan kualitas audit yang baik. Risiko yang diungkapkan auditor akan lebih banyak jika suatu perusahaan diaudit dengan KAP yang berkualitas baik. Berkurangnya asimetri informasi yang terjadi antara agen dan principal selain itu investor juga akan lebih mengetahui keadaan perusahaan. Principal lebih mempercayai pihak agen disebabkan oleh rendahnya tingkat asimetri informasi. Persyaratan *rate of return* oleh investor akan mengecil karena kepercayaan yang diberikan oleh principal. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂: kualitas audit berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Menerima bayaran yang lebih tinggi sebagai imbalan auditor sudah seharusnya diterima karena mampu memberikan kualitas yang lebih baik. Tetapi dalam kenyataannya justru timbulnya bias antara hubungan auditor dengan klien karena tingginya *fee* audit (Fitria, 2013). Francis dan Simon, (1987) El-Gammal, (2012) dipelutiannya bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kualitas audit pada *fee* audit. Perusahaan klien yang sifatnya meragukan cenderung akan membuat auditor mampu menerima *fee* audit yang tinggi sehingga tidak independen dalam mendeteksi dan menolak penggunaan praktik akuntansi. Antara hubungan auditor dengan klien memiliki teori perilaku bias sehingga diakibatkan hal tersebut. Penerimaan *fee* audit yang lebih tinggi akan memungkinkan manajemen laba

meningkat (Fitria, 2013). Zhou *et al.* (2004) dipenelitiannya bahwa konsistennya akrual abnormal dengan teori perilaku melalui *fee* audit pengaruh sadar atau bias dalam hubungan auditor dengan klien ditingkatkan. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃ : *fee* audit memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba.

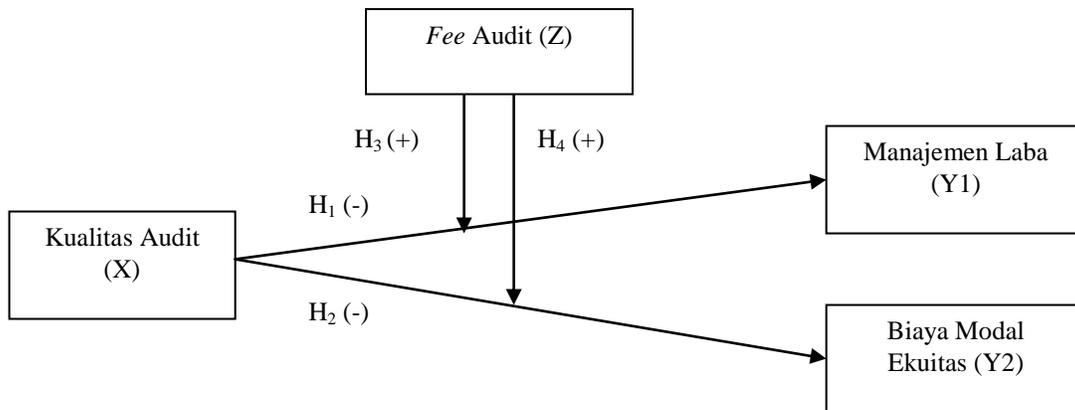
Auditor seharusnya menerima *fee* audit yang lebih tinggi jika mampu memberikan kualitas lebih baik (Fitria, 2013) karena akan lebih banyak informasi diungkapkan dengan audit yang baik. Investor mensyaratkan *rate of return* pada perusahaan yaitu biaya modal. Menurut Hajiha *et al.* (2012) *cost of equity capital* akan menurun jika adanya kualitas audit yang baik. *Rate of return* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada investor sesuai dengan keadaan di dalam perusahaan jika diaudit oleh KAP yang berkualitas baik. Berkurangnya asimetri informasi antara agen dengan principal dan investor tentunya akan lebih mengetahui keadaan perusahaan. Principal percaya pada pihak agen karena rendahnya tingkat asimetri informasi ini. Semakin kecilnya *rate of return* yang dipersyaratkan investor karena kepercayaan yang diberikan oleh principal. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₄: *fee* audit memoderasi kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen yaitu kualitas audit pada variabel dependen yaitu manajemen

laba dan biaya modal ekuitas serta variabel moderasi yaitu *fee* audit. Desain penelitian dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses data pada *website* resmi BEI di *www.idx.co.id*, karena pada *www.idx.co.id* tersedia data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Objek dipenelitian ini adalah kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 yang dipengaruhi oleh manajemen laba, biaya modal ekuitas serta *fee* audit.

Variabel terikat dipenelitian ini adalah manajemen laba dan biaya modal ekuitas. Upaya manajemen untuk memanipulasi laba dengan tujuan tertentu merupakan tindakan manajemen laba. Proksi *Discretionary Accrual* (DA) digunakan sebagai salah satu cara mengukur manajemen laba. Komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer adalah pengertian *Discretionary Accrual* artinya dalam proses pelaporan akuntansi manajer memberi intervensi (Pujiningsih, 2011). Biaya

yang dipersyaratkan investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan merupakan biaya modal ekuitas. Model Ohlson digunakan dalam penelitian ini. Botosan (1997) digunakan model Ohlson untuk mengestimasi *cost of equity capital*.

Variabel bebas dipenelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau kekeliruan yang terdapat pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit di proksikan dengan ukuran KAP, KAP yang besar (KAP *Big4*) dianggap kualitas auditnya lebih baik dibandingkan KAP *nonBig 4*, karena mereka dituntut untuk bisa menjaga reputasinya.

Variabel moderasi dipenelitian ini adalah *fee* audit. *Fee* audit merupakan pendapatan yang di dapatkan auditor sebagai imbalan atas jasa setelah dilakukannya audit. *Fee* Audit dalam penelitian ini di proksikan dengan *profesional fees* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *fee* audit kemudian dihitung dengan menggunakan logaritma natural, Kurniasih dan Rohman (2014).

Data kuantitatif dipenelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sumber data dipenelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder dipenelitian ini berupa profil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang dijadikan pengamatan adalah periode 2013

sampai dengan 2015. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan dipenelitian ini adalah metode observasi *non* partisipan.

Tabel 1.
Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2015	143
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit perioder 31 Desember 2013-2015	(29)
3	Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tidak tersedia lengkap	(68)
Jumlah sampel penelitian		46
Jumlah sampel penelitian selama periode pengamatan (46x3)		138

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Analisis regresi linier merupakan hubungan bergantungnya suatu variabel dependen pada lebih dari satu variabel independen. Sebagai analisis untuk memprediksi hubungan antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Persamaan pengujian hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DACCit = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 FEE + \beta_3 KA.FEE + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$rit = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 FEE + \beta_3 KA.FEE + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- DACCit = Manajemen Laba
- rit = Biaya modal ekuitas
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien variabel kualitas audit
- β_2 = Koefisien variabel *fee* audit
- KA = Kualitas audit

FEE = *Fee* audit
 ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif didasarkan pada pengumpulan data yang dianalisis. Analisis ini digunakan dalam pemberian deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (*fee* audit, kualitas audit, manajemen laba dan biaya modal ekuitas) yang dilihat dari jumlah data, maksimum, minimum, angka rata-rata, kisaran, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 2 dan 3.

Tabel 2.
Persentase Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	0,00	81	58,7	58,7	58,7
Valid	1,00	57	41,3	41,3	100,0
	Total	138	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel persentase kualitas audit diatas berarti jumlah sampel yang diaudit oleh *Big4* 19 sampel atau 41,3% dan *NonBig4* 27 sampel atau 58,7%. Variabel kualitas audit merupakan variabel *dummy*, 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *NonBig4* dan 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big4*.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	FEE	138	72.023.500,00	190.000.000.000,0	14.126.132.750,7	32.403.110.954,4
2	KA*FEE	138	0,00	190.176.000.000,0	12.616.761.524,9	32.852.209.784,9
3	DAC	138	-5.506.653.213.946,6	8.867.427.321.796,9	66.383.964.259,8	1.297.949.242.207,4
4	r	138	-2,24226	15,15896	0,4787	1,73359

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Variabel *fee* audit nilai minimumnya adalah 72.023.500,00 nilai maksimumnya adalah 190.000.000.000,00 dan meannya adalah 14.126.132.750,7029. Sedangkan standar deviasainya adalah 32.403.110.954,45778. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *fee* audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 32.403.110.954,45778. Variabel manajemen laba nilai minimumnya -5.506.653.213.946,60 adalah nilai maksimumnya adalah 8.867.427.321.796,95 dan meannya adalah -66.383.964.259.8637. Sedangkan standar deviasinya adalah 1.297.949.242.207,40400. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai manajemen laba yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1.297.949.242.207,40400. Variabel biaya modal ekuitas nilai minimumnya adalah -2,24226, nilai maksimumnya adalah 15,15896 dan meannya adalah 0,4787. Sedangkan standar deviasinya adalah 1,73359. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai biaya modal ekuitas yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,73359.

Pengujian normalitas akan dilakukan pada residual dari masing-masing model. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam residual model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

	Persamaan	K-S Z	Asymp.Sig
I	$DACC = \alpha + \beta_1 KA + \varepsilon$	0,427	0,993
II	$DACC = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 FEE + \varepsilon$	0,757	0,365
III	$DACC = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 FEE + \beta_3 (FEE)(KA) + \varepsilon$	0,626	0,828
IV	$r = \alpha + \beta_1 KA + \varepsilon$	0,736	0,651
V	$r = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 FEE + \varepsilon$	0,626	0,268
VI	$r = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 FEE + \beta_3 (FEE)(KA) + \varepsilon$	0,163	0,080

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan oleh Tabel 4 diperoleh nilai K-S dan Asymp. Sig (2-tailed) untuk persamaan I sampai dengan persamaan VI menunjukkan bahwa secara statistik probabilitas signifikansi K-S yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ tidak signifikan, yang berarti data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas yaitu, suatu pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varians yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan Uji *Glejser*. Hasil pengujian heterokedastisitas disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Persamaan	Variabel	Tingkat Signifikansi	Keterangan
I	$DACC = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 FEE + \varepsilon$	KA	0,841	Bebas Heterokedastisitas
		FEE	0,230	Bebas Heterokedastisitas
		KA	0,318	Bebas Heterokedastisitas
II	$DACC = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 FEE + \beta_3 (FEE)(KA) + \varepsilon$	FEE	0,090	Bebas Heterokedastisitas
		(FEE)(KA)	0,324	Bebas Heterokedastisitas
III	$r = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 FEE + \varepsilon$	KA	0,564	Bebas Heterokedastisitas
		FEE	0,156	Bebas Heterokedastisitas
		KA	0,108	Bebas Heterokedastisitas
IV	$= \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 FEE + \beta_3 (FEE)(KA) + \varepsilon$	FEE	0,872	Bebas Heterokedastisitas
		(FEE)(KA)	0,098	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen untuk persamaan I sampai dengan persamaan VI. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi masing-masing variabel diatas $\alpha=0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). *Run test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

	Persamaan	Z	Asymp.Sig	Keterangan
I	$DACC = \alpha + \beta_1 KA + \varepsilon$	-0,443	0,079	Bebas Autokorelasi
II	$DACC = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2(FEE) + \varepsilon$	-0,031	0,153	Bebas Autokorelasi
III	$DACC = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2(FEE) + \beta_3(FEE)(KA) + \varepsilon$	-0,734	0,176	Bebas Autokorelasi
IV	$r = \alpha + \beta_1 KA + \varepsilon$	-0,076	0,078	Bebas Autokorelasi
V	$r = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2(FEE) + \varepsilon$	-0,006	0,331	Bebas Autokorelasi
VI	$r = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2(FEE) + \beta_3(FEE)(KA) + \varepsilon$	-0,519	0,521	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai test persamaan I sampai dengan persamaan VI lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, sehingga kesimpulannya untuk persamaan I sampai dengan persamaan VI model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Pengujian pada hipotesis pertama, melibatkan variabel independen kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24,469	0,192	127,263	0,000	
	KA	-1,541	0,299	-0,404	-5,151	0,000 Diterima
	Adjusted R Square	0,157				
	F Hitung	26,530				
	Sig. F Hitung	0,000				

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,530 dengan signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti secara keseluruhan model dapat dikatakan layak. Hal ini juga dikuatkan oleh nilai adj R square sebesar 0,157 atau 15,7% yang berarti bahwa kualitas audit mampu mempengaruhi manajemen laba sebesar 15,7%.

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa adanya pengaruh kualitas audit pada manajemen laba diketahui dengan melihat nilai dari t-hitung. Nilai t-hitung untuk variabel kualitas audit sebesar -5,151 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi pada variabel kualitas audit yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis kedua, melibatkan variabel independen kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0,898	0,161		-5,592	0,000	
KA	-0,699	0,250	-0,152	-2,796	0,015	Diterima
Adjusted R Square	0,116					
F Hitung	5,227					
Sig. F Hitung	0,015					

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,227 dengan signifikansi sebesar 0,015 hal ini berarti secara keseluruhan model dapat dikatakan layak, dengan nilai adj R square yaitu hanya sebesar 0,116 atau 11,6% yang berarti bahwa kualitas audit mampu mempengaruhi biaya modal ekuitas sebesar 11,6%.

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh kualitas audit pada biaya modal ekuitas diketahui dengan melihat nilai dari t-hitung. Nilai t-hitung untuk variabel kualitas audit sebesar -2,796 dan signifikansi 0,015. Nilai signifikansi pada variabel kualitas audit yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Pengujian moderasi pada model pertama, melibatkan variabel independen kualitas audit, *fee* audit sebagai moderator dan interaksi antara kualitas audit dan *fee* audit. Ketiga variabel tersebut diregresikan dengan manajemen laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,488	2,505		4,187	0,000
KA	-3,740	3,731	-0,981	-1,002	0,318
FEE	0,168	0,169	1,015	0,990	0,324
KA*FEE	0,669	0,120	0,619	5,592	0,000
Adjusted R Square	0,464				
F Hitung	40,585				
Sig. F Hitung	0,000				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 40,585 dengan signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti secara keseluruhan model dapat dikatakan layak, dengan nilai adj R square yaitu sebesar 0,464 atau 46,4% yang berarti bahwa ketiga variabel prediktor mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 46,4%. Persamaan regresi yang dapat dibentuk dari hasil pengujian hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

$$DACC = 10,488 - 3,740KA + 0,168FEE + 0,669KA * FEE + \epsilon$$

Pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *fee* audit mampu memoderasi manajemen laba diketahui dengan melihat nilai dari t-hitung pada koefisien β_2 dan β_3 . Nilai t-hitung untuk variabel *fee* audit sebesar 0,990 dengan signifikansi sebesar 0,324. Nilai t-hitung pada variabel interaksi antara kualitas audit dengan *fee* audit sebesar 5,592 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil signifikansi pada kedua koefisien tersebut, maka status moderasi pada *fee* audit dapat ditentukan. Koefisien β_2 tidak berpengaruh signifikan sedangkan koefisien β_3 berpengaruh signifikan. Nilai-nilai tersebut menandakan bahwa variabel *fee* audit merupakan variabel *pure moderator*.

Pengujian moderasi pada model kedua, melibatkan variabel independen kualitas audit, *fee* audit sebagai moderator dan interaksi antara kualitas audit dan *fee* audit. Ketiga variabel tersebut diregresikan dengan biaya modal ekuitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10.
Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,478	2,596		-0,184	0,854
KA	-6,251	3,867	-2,121	-1,616	0,108
FEE	-0,020	0,124	-0,024	-0,162	0,872
KA*FEE	0,346	0,176	2,296	1,968	0,098
Adjusted R Square	0,036				
F Hitung	2,714				
Sig. F Hitung	0,047				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,714 dengan signifikansi sebesar 0,047 hal ini berarti secara keseluruhan model dapat dikatakan layak, walaupun nilai adj R square relatif kecil yaitu hanya sebesar 0,036 atau 3,6% yang berarti bahwa ketiga variabel prediktor mampu menjelaskan biaya modal ekuitas sebesar 3,6%. Persamaan regresi yang dapat dibentuk dari hasil pengujian hipotesis yang keempat sebagai berikut:

$$r = -0,478 - 6,251KA - 0,020FEE + 0,346KA * FEE + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *fee* audit mampu memoderasi biaya modal ekuitas diketahui dengan melihat nilai dari t-hitung pada koefisien β_2 dan β_3 . Nilai t-hitung untuk variabel *fee* audit sebesar -0,162 dengan signifikansi sebesar 0,872. Nilai t-hitung pada variabel interaksi antara kualitas audit dengan *fee* audit sebesar 1,968 dengan signifikansi sebesar 0,098. Berdasarkan hasil signifikansi pada kedua koefisien tersebut, maka status moderasi pada *fee* audit dapat ditentukan. Koefisien β_2 tidak berpengaruh signifikan sedangkan koefisien β_3 berpengaruh signifikan. Nilai-nilai tersebut menandakan bahwa variabel *fee* audit merupakan variabel *pure moderator*.

Variabel kualitas audit menunjukkan nilai *output* signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan nilai t hitung -5,151 serta nilai unstandardize coefficient KA sebesar -1,541. Nilai t hitung dan unstandardize coefficient bertanda negatif, hal ini berarti hipotesis pertama (H_1) diterima, maka adanya pengaruh negatif dan signifikan kualitas audit pada manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zhou *et al.* (2004) serta Setiawan, (2014) yang mengatakan adanya

pengaruh negatif kualitas audit pada manajemen laba. Kualitas audit yang diproksikan dengan KAP *Big Four* diasumsikan auditor yang dimiliki oleh KAP *Big Four* memiliki kemampuan yang tinggi dan sikap independensi sehingga merupakan KAP yang berkualitas baik. Manajer akan menghindari melakukan manajemen laba jika KAP *Big Four* memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih baik. KAP *Big Four* yang mampu menjaga tingkat independensinya cenderung dihasilkannya kualitas audit yang lebih baik. KAP *Big Four* tentunya akan sangat berhati-hati dalam melakukan audit dan selalu menjaga reputasinya agar kualitas audit yang dihasilkan tetap berkualitas baik.

Variabel kualitas audit menunjukkan nilai *output* signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan nilai *t* hitung $-2,796$ serta nilai unstandardize coefficient KA sebesar $-0,699$. Nilai *t* hitung dan unstandardize coefficient bertanda negatif, hal ini berarti hipotesis kedua (H_2) diterima, maka adanya pengaruh negatif dan signifikan kualitas audit pada biaya modal ekuitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hajiha *et al.* (2012) serta Setiawan, (2014) yang menyatakan adanya pengaruh negatif kualitas audit pada biaya modal ekuitas. Karena turunnya *cost of equity capital* disebabkan oleh baiknya kualitas audit. Banyaknya informasi akan diungkapkan dengan kualitas audit yang baik. Akan semakin banyaknya risiko yang diungkapkan auditor jika KAP yang berkualitas mengaudit suatu perusahaan. Berkurangnya asimetri informasi yang terjadi antara agen dan principal serta investor akan lebih mengetahui keadaan perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *fee* audit mampu memoderasi manajemen laba diketahui dengan melihat nilai dari t-hitung pada koefisien β_2 dan β_3 . Nilai t-hitung untuk variabel *fee* audit sebesar 0,990 dengan signifikansi sebesar 0,324. Nilai t-hitung pada variabel interaksi antara kualitas audit dengan *fee* audit sebesar 5,592 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil signifikansi pada kedua koefisien tersebut, maka status moderasi pada *fee* audit dapat ditentukan. Koefisien β_2 tidak berpengaruh signifikan sedangkan koefisien β_3 berpengaruh signifikan. Nilai-nilai tersebut menandakan bahwa variabel *fee* audit merupakan variabel *pure moderator* yang berarti *fee* audit mampu memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Francis dan Simon, (1987) serta El-Gammal, (2012) pada perusahaan klien yang sifatnya meragukan maka cenderung auditor tidak independen dalam mendeteksi dan menolak penggunaan praktik akuntansi jika auditor mampu menerima *fee* audit yang tinggi. Adanya teori perilaku bias antara hubungan auditor dengan klien sebagai akibat dari hal tersebut. Subjektivitas auditor berkaitan dengan alasan yang dapat menjelaskan fenomena ini. Kualitas auditor secara individual secara tidak langsung mempengaruhi kualitas laporan keuangan auditan. Sekalipun auditor tersebut berasal dari KAP *Big Four* secara individual auditor yang memiliki kualitas rendah akan menyebabkan kemungkinan terjadinya manajemen laba yang semakin besar. Dalam kasus Enron terlibatnya KAP Arthur Andersen sebagai alasan ini. Tercermin dalam kasus itu bahwa tidak menutup kemungkinan terjadinya

kecurangan digunakannya KAP *Big Four* dalam pengauditan laporan keuangan (Fitria, 2013).

Pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *fee* audit mampu memoderasi biaya modal ekuitas diketahui dengan melihat nilai dari t-hitung pada koefisien β_2 dan β_3 . Nilai t-hitung untuk variabel *fee* audit sebesar -0,162 dengan signifikansi sebesar 0,872. Nilai t-hitung pada variabel interaksi antara kualitas audit dengan *fee* audit sebesar 1,968 dengan signifikansi sebesar 0,098. Berdasarkan hasil signifikansi pada kedua koefisien tersebut, maka status moderasi pada *fee* audit dapat ditentukan. Koefisien β_2 tidak berpengaruh signifikan sedangkan koefisien β_3 berpengaruh signifikan. Nilai-nilai tersebut menandakan bahwa variabel *fee* audit merupakan variabel *pure moderator* yang berarti *fee* audit mampu memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hajiha *et al.* (2012) dan Fitria, (2013) yang menyatakan audit yang baik akan lebih banyak mengungkapkan informasi dan menurunkan *cost of equity capital* karena kualitas audit maka seharusnya diterima *fee* audit yang lebih tinggi oleh auditor yang mampu memberikan kualitas lebih baik. Jika perusahaan sedang mendapatkan laba yang rendah maka tingkat pengembalian yang dibayarkan perusahaan akan rendah begitupun sebaliknya jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka *cost of equity capital* yang dibayarkan perusahaan kepada investor juga tinggi, jadi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik yaitu dalam hal ini KAP *Big Four* akan dapat melaporkan *rate of*

return sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya dan asimetri informasi antara pihak principal dan agen dapat berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti auditor yang dimiliki oleh KAP *Big Four* memiliki kemampuan yang tinggi dan sikap independensi. Variabel kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini berarti karena *cost of equity capital* dapat diturunkan oleh kualitas audit. Variabel *fee* audit memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hal ini berarti auditor cenderung tidak independen dalam mendeteksi dan menolak penggunaan praktik akuntansi perusahaan klien yang sifatnya meragukan jika auditor mampu menerima *fee* audit yang tinggi, adanya teori perilaku bias antara hubungan auditor dengan klien sebagai akibat hal tersebut. Variabel *fee* audit memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini berarti seharusnya auditor menerima *fee* audit yang lebih tinggi jika mampu memberikan kualitas lebih baik karena informasi akan lebih banyak diungkapkan dan *cost of equity capital* dapat diturunkan dengan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan bagi perusahaan hendaknya melaporkan laba yang sesungguhnya didapat perusahaan agar pihak investor tetap menginvestasikan modalnya di

perusahaan, dan tidak ada asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti ukuran perusahaan, dan komite audit, jumlah tahun atau periode yang dijadikan pengamatan dan riset dari sektor industri yang berbeda dari dalam penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Aiisiah, Nurul, 2012. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Azlina, Nur. 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di (BEI). *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3. Riau.
- Botosan, A. C. 1997. Disclosure Level and The Cost of Equity Capital. *Accounting Review*, Vol. 72, No. 3 pp. 323-349.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Pp. 183-199.
- Elder, Randal J, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Pendekatan Terpadu. Jakarta: Salemba Empat.
- El-Gammal, Walid. 2012. Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, Vol.5, No.11.
- Fitria, Annisa Ayu. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Francis, Jere dan Daniel T. Simon. 1987. A Test of Audit Pricing in the Small-Client Segment of the U.S. Audit Market. *The Accounting Review*, Vol.62, No.1, Pp. 145-157.
- Gavious, Ilanit. 2007. Alternative Perspectives to Deal With Auditors Agency Problem. *Critical Perspectives on Accounting*, 18 Pp. 451-467.
- Gumanti, T. A. 2000. Earning Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, November 2000: 104-115

- Hajiha, Z. and Neda Sobhani. 2012. Audit Quality and Cost of Equity Capital: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economic*. pp: 159-171
- Halim, J, Meiden, C dan Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Hardies, K., Breesch, D. and Branson, J. 2009. *Are Female Auditors Still Woman, Analyzing The sex Difference Affecting Audit Quality*. Pleinlaan 2, 1050 Brussels, Belgium.
- Hartadi, Bambang. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 16, Nomor 1, Maret 2012: 84-103.
- Hutabarat, Goodman, The Effect of Audit Experience Time Budget Pressure and Auditor's Ethics On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Esai*, Volume 6, Nomor 1, Januari, 2012.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *The Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Audit Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Hal 1-10.
- Lambert, R., C. Leuz and Verechia, R. 2007. Accounting Information, Disclosure, and the Cost of Capital. *Journal of Accounting Research*, 45(2), pp: 385-420.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pujiningsih, A. I. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. Semarang. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.

- Rani, Prawita dan Muchamad Syafruddin. Pengaruh Kinerja Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Dengan menggunakan Earning Restatement Sebagai Proksi Dari Manajemen Laba). *Jurnal Universitas Diponegoro*. 2011.
- Richardson, Vernon. 1998. Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence. *Working Paper Series, SSRN*.
- Schipper, K. 1989. *Earnings Management*. *Accounting Horizons* 3, 91-106.
- Setiawan, Jonata Agus. dan Daljono. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*, Vol 3, No. 1, Tahun 2014, Hal 1-9.
- Singgih, E. M. dan Icuk. R. B. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Hal 1-21.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, W. 2005. Pengaruh Management Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Simposium Nasional Akuntansi 8*, Solo.
- Wuchun, Chi. 2004. *The Effect of the Enron–Andersen Affair on Audit Pricing*. Department of Accounting National Chengchi University.
- Zhou, J. and Elder, R. 2004. Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms. *Asia Pacific Journal of Accounting and Economics* 11 (2): 95-120.